

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia tercatat bahwa Pondok Pesantren sebagai pendidikan khas asli Indonesia dapat dikategorikan sebagai bentuk lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang selain telah berhasil mengembangkan dan membina kehidupan beragama di Indonesia. Pondok Pesantren juga ikut berperan dalam mereproduksi ulama, memelihara tradisi keislaman, mentransfer ilmu keislaman, mentransmisikan Islam ke dalam kehidupan masyarakat, menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, dan ikut serta berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam aspek kurikulum, Pondok Pesantren memiliki karakter khusus yaitu pengembangan kurikulum ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu *naḥwu*, ilmu *ṣaraf*, *manṭiq*, terjemah dan tafsir Al-qur'an, *tārikh*, *hadith*, *fiqh*, dan *taṣawwuf*. Literatur ilmu-ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik dengan istilah “kitab kuning” atau *tura th* (kitab-kitab induk) dengan ciri-ciri kitabnya berbahasa Arab tanpa *shakal* (baris) bahkan tanpa titik dan koma.¹

Kitab kuning menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan Pesantren. Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi

¹Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES 19 90. Hal. 50-51.

nomor satu dan merupakan ciri khas Pondok Pesantren. Kitab kuning menjadi sesuatu yang substansial sebagai rujukan. Oleh karena itu, perkembangan Pondok Pesantren yang semakin dinamis dan mengikuti perkembangan pendidikan secara nasional, pondok pesantren tetap mempertahankan kitab kuning sebagai bahan pembelajaran baik pada pesantren salafiyah maupun kholafiyah. Ketetapan pada kitab kuning ini menjadikan Pondok Pesantren memiliki kekhasan tersendiri.² Dengan demikian pentingnya kemahiran membaca dan memahami kitab kuning oleh Santri. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh *mualif* (pengarang) kitab melalui kata-kata atau bahasa tertulis.³ Membaca menjadi sarana pertama sebelum memahami kitab kuning. Sedangkan memahami kitab kuning merupakan kemampuan memahami arti suatu bahan, seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas, atau merangkum suatu pengertian kemampuan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di Pondok Pesantren yaitu mencetak peserta didik (santri) yang memiliki kedalaman ilmu agama Islam dan berakhlak mulia. ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu kurikulum, pembelajaran dan evaluasi. Pertama kurikulum artinya apa yang diharapkan akan dicapai, kedua pembelajaran artinya bagaimana mencapainya, ketiga evaluasi artinya apa yang sudah dicapai. Ketiga komponen ini harus selalu ada untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

² Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren", *Jurnal Tibanndaru Volume 2 nomor 2*, (Oktober 2018), hal. 2

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 83

di Pondok Pesantren khususnya yang tradisional masih memerlukan kajian dari sistem belajarnya dan cakupan materi ajar, karena tidak ada standar kurikulum dan pengawasan mutu. Lalu bagaimana dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran. Perlu diketahui bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang penting melalui kegiatan evaluasi ini, efektifitas suatu program pendidikan dapat dipertimbangkan kelayakannya dan ditentukan tindak lanjut pengembangannya.⁴

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Peran Ujian Baca Kitab sebagai Evaluasi Pemahaman Santri di Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fittahfizzi Wal Qiro-ah Lirboyo Kota Kediri”**.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan ujian baca kitab sebagai evaluasi pemahaman santri di Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fittahfizzi Wal Qiro-ah Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana sistem ujian baca kitab sebagai evaluasi pemahaman santri di Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fittahfizzi Wal Qiro-ah Lirboyo Kota Kediri?

⁴Faisal A. (2022). “Administrasi Tes dalam Evaluasi Pembelajaran”. *Jurnal Darussalam* Volume 23, No.1 Januari – Juni 2022. hal. 22 - 31

3. Bagaimana implikasi santri setelah mengikuti ujian baca kitab di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai sistem ujian kitab di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri.

Secara rinci penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ujian baca kitab sebagai evaluasi pemahaman santri di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui sistem ujian baca kitab sebagai evaluasi pemahaman santri di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri
3. Untuk mengetahui perubahan atau dampak santri setelah mengikuti ujian baca kitab di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan agama. Terutama dalam sistem belajar kitab kuning dengan menerapkan kaidah-kaidah dalam gramatikal arab (nahwu-shorof) dan diujikan sebagai evaluasi pemahaman santri di Madrasah

Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kediri. Diadakan ujian baca kitab ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman santri dalam mengkaji kitab kuning, dan gramatika Arab.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak diantaranya yaitu:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini semoga bisa memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, dan bisa mengamalkan ilmu baik bagi peneliti sendiri terkhusus bagi khalayak umum.

b. Bagi Madrasah

1. Madrasah sebagai sarana dalam terbentuknya generasi-generasi muda yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia
2. Sebagai wadah untuk mengapresiasi prestasi dan kreativitas siswi

c. Bagi Pengajar

1. Dapat membantu membangkitkan semangat siswi agar lebih aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas
2. Guru sebagai fasilitator utama bagi siswi dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri

d. Bagi Siswi

1. Memberi pengalaman baru tentang adanya ujian baca kitab sebagai evaluasi pemahaman santri
2. Meningkatkan motivasi dan kreativitas siswi dalam membaca kitab kuning dengan menerapkan gramatika Arab serta pemahaman santri

Secara global manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengukur pemahaman santri dalam mengkaji kitab kuning di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ah Fittahfizhi Wal Qiro-ah Lirboyo Kota Kediri dan di Madrasah lain pada umumnya, Sehingga mampu memecahkan masalah yang menghambat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

E. Definisi Operasional Penelitian

1. Peran Ujian Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan salah satu kitab klasik yang memiliki peran penting dalam transformasi ilmu agama. Dikatakan sebagai kitab kuning karena kitab ini dicetak di kertas yang berwarna kekuning-kuningan. Ciri khas dari kitab kuning selain dicetak di kertas berwarna kuning, isi tulisan tidak ada harokat, alias gundul.

Menurut Masdar F. Mas'udi mendefinisikan pengertian kitab kuning sebagai pandangan hidup ulama'. Disebutkan bahwa kitab kuning mengalami terminology. Setidaknya ada tiga terminology sebagai berikut:

1. Kitab yang ditulis oleh ulama' klasik islam secara berkelanjutan.

Contohnya: tafsir al-khazin, ibn katsir, shahih bukhori, dan shohih muslim.

2. Kitab kuning ditulis oleh ulama' Indonesia yang ditulis secara independent. Tokoh tersebut ada imam Nawawi, beliau membuat kitab berjudul mirah labib dan al-munawir. Kitab kuning yang ditulis oleh ulama'indonesia sebagai bentuk dari komentar atau bisa juga dalam bentuk terjemahan yang diambil dari kitab ulama' asing. Adapun contoh kitab tersebut, ada kitab at-thalibin dan manahij al-imdad. Dalam konteks ini, kitab kuning bisa dicirikan sebagai berikut:

1. Kitab yang ditulis atau bertulisan arab
2. Umumnya ditulis tanpa syakal
3. Berisi keilmuan islam
4. Metode penulisannya yang dinilai kuno dan bahkan dinilai tidak memiliki relevansi dengan kekinian
5. Lazimnya dipelajari dan dikaji di pondok pesantren
6. Dicitak diatas kertas yang berwarna kuning.⁵

Namun demikian, ciri semacam ini mulai hilang dengan diterbitkannya kitab-kitab serupa dengan format dan lay out yang lebih elegan. Dengan dicetak diatas kertas putih dan dijilid dengan tampilan mewah, tampilan kitab kuning yang ada sekarang relative menghilangkan kesan klasiknya. Wujudnya yang tak bersyakal inilah pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan keilmuan yang maksimal. Setidaknya pembaca

⁵ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD PRESS, 2004, h. 148-150

harus menguasai disiplin ilmu nahwu dan Sharaf di samping penguasaan kosa kata Arab.⁶

1. Evaluasi pemahaman santri

Manusia menjalani kehidupan dengan berbagai kegiatan. Agar kegiatan berjalan lancar dan tujuan tercapai secara optimal, dibutuhkan evaluasi berkala. Evaluasi dibutuhkan diberbagai bidang kehidupan manusia dalam Upaya meningkatkan efektifitas dan produktivitas. Data dan informasi yang akurat dibutuhkan dalam pelaksanaan evaluasi untuk menunjang Keputusan yang akan diambil.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, evaluasi adalah penilaian, proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna, pengumpulan, dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pandangan guba dan Lincoln, evaluasi adalah proses menggambarkan siswa dan mempertimbangkannya dari sudut pandang nilai dan kemanfaatannya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada nilai (worth) saja, tapi juga pada manfaat (merit). Hal ini sangat penting, agar kemanfaatan yang terkandung dalam evaluasi

⁶ *Ibid*, h. 148-150

bisa dijadikan semangot untuk memberikan arah yang efektif dan efisien dalam proses memajukan sesuatu.⁷

Evaluasi menurut Mehren dan Lehman, dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif Keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut setiap kegiatan evaluasi dan penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu Keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.⁸ Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah pengambilan Keputusan akhir tentang suatu proses yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang peran ujian baca kitab sebagai pemahaman santri di Madrasah Hidayatul Muhtadi-ah Fittahfizzi Wal Qiro-ah Lirboyo Kota Kediri. Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti menggunakan buku dan skripsi yang akan di jadikan referensi.

⁷ E.G. Guba dan Y.S. Lincoln, *Effective Evaluation*, (San Francisco: Jossey-Bass Pub, 1985).

⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h.3

Dalam tinjauan Pustaka ini, peneliti akan mengemukakan beberapa buku maupun penelitian berupa skripsi yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti, diantaranya:

1. Ahmad Faisal. 2023, artikel ilmiah dengan judul “Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren”.⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa: pelaksanaan evaluasi lebih banyak menggunakan instrument evaluasi tes (lisan/tulis). Tes lisan dilaksanakan satu minggu sebelum tes tulis dan materinya hanya tiga kitab dan tes tulis dilaksanakan setelah tes lisan.
2. Luthfia Vebri. 2021, skripsi dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Kelas Tiga (Ibtida’ Tsalits) Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum”.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa interval data kemampuan membaca kitab kuning terdapat 17 santri atau sebesar 31%

⁹Faisal, Ahmad “Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren”, *Journal Regy Reseach in Education and Technology*, (Maret, 2023): 105

¹⁰Vebri, Luthfia” Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Kelas Tiga (Ibtida’ Tsalits) Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021), 68

berkriteria baik sekali, sebanyak 2 santri berkriteria cukup dengan jumlah 6 santri atau 11% nilainya berkriteria kurang, dan pengaruh kemampuan membaca kitab kuning terhadap hasil belajar fiqih adalah kemampuan seorang santri agar mampu membarisi teks, mengartikan teks, menerangkan isi teks, dan menjelaskan I'rob pada teks kitab kuning.

3. Zaenal. 2020, Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kinovaro Kabupaten Sigi”.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis evaluasi belajar Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kinovaro Kabupaten Sigi yaitu:

- 1) Berupa tes lisan, tes perbuatan, dan tes tulis
- 2) Evaluasi terhadap hasil penganalisaan keadaan belajar santri dengan metode menguji secara langsung, dan uji publik.
- 3) Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan semua pembelajaran kitab.

¹¹Zaenal,” Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kinovaro Kabupaten Sigi”, (Tesis Program Pascasarjan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2020), 114

Metode pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kinovaro Kabupaten Sigi meliputi: metode sorogan, metode bandongan, metode ceramah, metode mudzakaroh, metode tanya jawab, metode hafalan dan musabaqoh qiro'ah al-kutub.

4. Muhammad Fahmi Hidayatullah. 2023, artikel ilmiah dengan judul “Implementasi Program Unggulan Pembelajaran Kitab Kuning sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa di MA Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang”.¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam program unggulan pembelajaran kitab kuning yaitu metode sorogan, dan metode bandongan/wetonan. Sasaran dari metode ini adalah kelas Tingkat terendah yaitu para santri yang baru menguasai pembacaan al-qur'an dan tahap evaluasi kemampuan siswi membaca kitab kuning dengan menggunakan tehnik evaluasi secara langsung.
5. Atika Maya Sari. 2018, skripsi dengan judul “Pelaksanaan Teknik Evaluasi Hasil Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di

¹²Hidayatullah, Muhammad Fahmi, “Implementasi Program Unggulan Pembelajaran Kitab Kuning sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa di MA Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang”, (Universitas Islam Malang, 2023), 64

Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 8 Seluma”.¹³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah guru PAI dikelas IV di SDN 8 Seluma telah melakukan sejumlah evaluasi hasil belajar berupa test sumatif dan formatif pada ranah kognitif dan masih belum memahami beberapa teknik evaluasi berupa non-test pada ranah afektif dan psikomotor karena masih belum memahami teknik tersebut. Tes sumatif dilaksanakan secara tertulis dan dilakukan diakhir semester seperti pada akhir semester, tes catur wulan, dan EBTA. Sedangkan tes formatif dilaksanakan ditengah-tengah perjalanan program pembelajaran yang berbentuk tes esai, dan tes objektif dalam berbagai variasi.

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Faisal. 2023, Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren	1. Jenis penelitian Kualitatif. 2. Pengumpulan data melalui wawancara,	1. Penelitian tentang evaluasi pembelajaran.

¹³Atika Mayasari, “Pelaksanaan Teknik Evaluasi Hasil Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 8 Seluma” (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Negeri Bengkulu, 2018), 34-37

		observasi, dan dokumentasi.	
2.	Luthfia Vebri. 2021 Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Kelas Tiga (Ibtida' Tsalits) Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	1. Penelitian tentang Memahami Kitab Kuning	1. Jenis penelitian Kuantitatif. 2. Lokasi: Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 3. Pengumpulan data melalui tes, dan dokumentasi. 4. Subjek penelitian: Kelas Ibtida' tsalits
3.	Zaenal. 2020 Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kinovaro Kabupaten Sigi	1. Jenis penelitian Kualitatif. 2. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	1. Lokasi: di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kinovaro

		3. Penelitian tentang memahami kitab kuning.	Kabupaten Sigi. 2. Pada penelitian ini, meneliti tentang metode sebagai realisasi dari strategi pembelajaran, yakni metode sorogan, metode bandongan, metode ceramah, metode mudzakaroh, metode tanya jawab, metode hafalan dan musabaqoh qiro'ah al-kutub.
4.	Muhammad Fahmi Hidayatullah. 2023.	1. Jenis penelitian Kualitatif.	1. Lokasi:

	Implementasi Program Unggulan Pembelajaran Kitab Kuning sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa di MA Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang	2. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. 3. Penelitian tentang kitab kuning.	MA Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang
5.	Atika Maya Sari. 2018 Pelaksanaan Teknik Evaluasi Hasil Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 8 Seluma	1. Jenis penelitian Kualitatif. 2. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. 3. Penelitian tentang evaluasi hasil belajar	1. Lokasi: SDN 8 Seluma 2. Subjek: Kelas IV SDN.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang didalamnya memuat tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan hasil penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka yang membahas tinjauan tentang: a) pengertian peran ujian baca kitab kuning, b) pembahasan tentang evaluasi pemahaman santri.

Bab III: Metode Penelitian yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, f) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang: a) paparan hasil penelitian dan b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang berisi tentang a) kesimpulan dan b) saran yang berkenaan dengan penelitian.